



MERAWAT KETAHANAN KELUARGA DAN MODERASI BERAGAMA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KALURAHAN SIDOARUM KAPANEWON GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

Oleh

Budi Sutiono Pratama Nugraha¹, Fadmi Rina², Muhyidin³, Puji Winarno⁴, Dewi Lestari⁵

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

²Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

³Fakultas Dirosah Islamiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

^{4,5}Program Studi Islam Interdisipliner, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

Email: ¹budispn@unu-jogja.ac.id, ²fadmirina@unu-jogja.ac.id,

³muhyidin@unu-jogja.ac.id, ⁴puji.sii17@student.unu-jogja.ac.id,

⁵dewilestari@student.unu-jogja.ac.id

Article History:

Received: 10-11-2021

Revised: 14-12-2021

Accepted: 27-12-2021

Keywords:

Ketahanan Keluarga,
Laboratorium Social,
Moderasi Beragama

Abstract: Masa pandemi Covid-19 yang terjadi secara global nampaknya telah mengubah tatanan kehidupan individu dan masyarakat. Ketahanan keluarga yang kuat sangat dibutuhkan untuk menghasilkan sumberdaya manusia berkualitas yang sangat dibutuhkan bagi pembangunan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui program laboratorium social, yang bertujuan untuk membantu masyarakat di Wilayah Kalurahan Sidoarum Kapanewon Godean terkait Ketahanan Keluarga dan Moderasi Beragama. Dalam kegiatan ini, beberapa program yang telah dilakukan, di antaranya, adalah pembuatan sebuah website untuk KUA Kapanewon Godean sebagai satu media yang bisa diakses public secara daring untuk memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat. Tema yang disampaikan adalah tentang ketahanan keluarga, yang meliputi pembinaan calon manten, pemberdayaan perempuan mandiri, dan pembinaan bijak bermedsos. Tema lainnya adalah tentang moderasi beragama, yang meliputi pembinaan remaja masjid, pembinaan mualaf, dan pembinaan kaum Rois. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa program dalam laboratorium social ini dalam merawat ketahanan keluarga serta moderasi beragama di wilayah Kalurahan Sidoarum Kapanewon Godean ini bisa terjaga dengan baik sehingga tercipta masyarakat yang kondusif, aman dan tentram. Selain itu secara rohani dalam beribadah menjadi lebih khusyu' dan istiqomah



PENDAHULUAN

Setiap Individu dalam masyarakat secara umum pasti akan melakukan upaya / aktifitas untuk mempertahankan diri atau bertahan hidup dari setiap situasi dan kondisi yang dialaminya. Dan setahun terakhir ini negara kita Indonesia bahkan seluruh dunia merasakan adanya pandemi Covid-19 yang menuntut setiap individu berupaya lebih untuk mempertahankan diri dan menjaga keluarga pada situasi yang berubah total dari biasanya.

Dalam hal ini tidak lupa warga masyarakat di desa Sidoarum Godean Sleman yang terletak di wilayah paling timur yang berbatasan dengan Kapanewon Gamping berupaya untuk bertahan dalam situasi yang tidak menentu akibat Pandemi Covid-19.

Wilayah seluas 306.37 Ha dengan jumlah penduduk 12592 jiwa (laki-laki sebanyak 6306, perempuan sebanyak 6286 jiwa (2005) sebagai wilayah terpadat di Kecamatan Godean dan dengan berbagai usaha dan profesi warganya seperti petani, pedagang, PNS, maupun pegawai swasta juga terdapat sentra usaha seperti kerajinan iket blangkon, dan sentra produksi batako, roster maupun profil plavon berbahan pasir dan semen, juga terdampak Pandemi Covid-19, sehingga warga harus berpikir keras dan melakukan tindakan untuk bertahan menghadapi perubahan situasi yang berbanding terbalik dengan situasi sebelumnya yang nyaman.

Dan sebagai wilayah yang padat baik warga asli kalurahan Sidoarum maupun warga pendatang yang memiliki berbagai keyakinan beragama, tentunya dibutuhkan pemahaman moderasi beragama yang baik sehingga tercipta lingkungan masyarakat yang kondusif , saling mengenal, saling menghormati , rukun baik secara personal maupun secara sosial. Oleh karena itu, kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga dan merawat ketahanan keluarga, dan sikap moderasi dalam melaksanakan ajaran agama dalam situasi Pandemi Covid-19 yang tidak menentu.

METODE

Kegiatan dilaksanakan di di Kalurahan Sidoarum Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Mekanisme dari kegiatan dilaksanakan dengan masyarakat sekitar, yakni Kelompok Arisan, Majelis Taklim, Kelompok Pengajian, Jamaah Masjid dan Musollah, serta aparat dari Kantor Urusan Agama Panewon Godean.

Metode pelaksanaannya yaitu metode pelatihan dengan memberikan materi tentang merawat moderasi beragama dan cerdas bermedia. Pelaksanannya dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

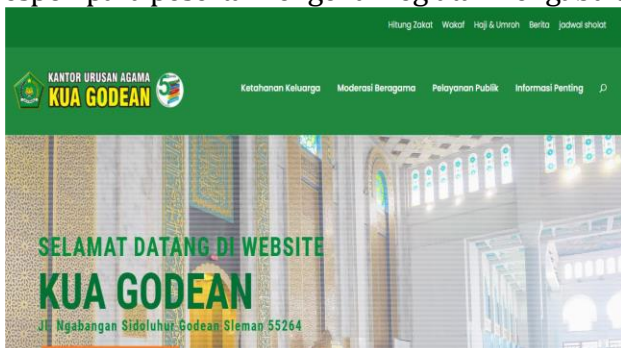
1. Tahapan persiapan, pada proses tahapan ini dilakukan beberapa survey terkait kondisi peserta kegiatan. Analisis dilakukan pada kondisi tempat dan peserta untuk melakukan penyusunan rancangan kegiatan kegiatan yang akan dilakukan selama proses tahapan kesiapan. Selanjutnya tim menyiapkan bahan-bahan yang akan dijadikan materi presentasi.
2. Tahapan pelaksanaan, tim pelaksana melakukan pembuatan website KUA Kapanewon Godean sebagai satu media yang bisa diakses publik untuk memberikan informasi mengenai hal – hal yang dibutuhkan masyarakat maupun sebagai sarana komunikasi secara online (Gambar 1). Pada tahapan ini, Tim juga memberikan ceramah dan diskusi dengan tema untuk ketahanan keluarga, yang meliputi pembinaan calon manten, pemberdayaan perempuan mandiri, dan pembinaan bijak bermedsos. Sedangkan tema tentang moderasi beragama adalah pembinaan remaja masjid, pembinaan muallaf, dan pembinaan kaum Rois .

Beberapa kegiatan fisik juga dilaksanakan pada tahapan ini, seperti: membantu pengukuran



arah kiblat Masjid Mushola yang belum diukur (Gambar 2), membantu mengurus legalitas Lembaga – Lembaga seni religious (Gambar 3), penghijauan lingkungan tanaman jangka panjang maupun tanaman jangka pendek (Gambar 4), pemberian bantuan Al Qur’an untuk kelompok – kelompok pengajian (Gambar 5).

3. Tahapan evaluasi digunakan sebagai alat ukur tingkat keberhasilan kegiatan tentang meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai ketahanan keluarga, moderasi beragama dan cerdas bermedia. Evaluasi dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta untuk mengetahui respon para peserta mengenai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.



HASIL

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk proyek perubahan Laboratorium Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta ini adalah pembuatan website untuk KUA kapanewon Godean bisa dilihat pada link: <https://kuagodean.net/>. Beberapa tahapan penyempurnaan dari website ini masih diperlukan, seperti penghalusan (finishing) dan pengisian konten– konten sesuai dengan kebutuhan di KUA Godean.



Hasil kegiatan lainnya yang telah dilakukan adalah: (1) pengukuran arah kiblat Masjid dan musholla di Dsn. Tangkilan, (2) Pengukuhan Grup Hadrah Putri “ Humaira “ di Dusun Tangkilan kerjasama dengan Paser (paguyuban Seni Religius) Kabupaten Sleman, disertai pemberian kenangan berupa alat musik Darbuka/ Jimbe, (3) program penghijauan kampung, dengan melibatkan mahasiswa Labsos UNU dalam menyiapkan 15 pohon dari berbagai jenis untuk ditanam oleh warga, (4) pembinaan, pembekalan calon manten diberikan setiap ada pendaftar yang akan menikah di KUA, yang diberikan secara personal untuk menghindari kerumunan selama masa Pandemi Covid-19, (5) pembentukan Forum Mualaf Kecamatan Godean, (6) pembinaan dan pemberian bantuan Al Qur’an untuk Jamaah Majelis Tadarus Ibu – Ibu “ Khoirunnisaa’ “ di Dusun Tegal Sidoarum Godean, (7) pelatihan Website untuk mengoperasikan dan mengelolanya bagi mahasiswa Labsos UNU Yogyakarta di Kabupaten Sleman, dan (8) edukasi manajemen keluarga, dengan kreatifitas Plesiran Ndeso di Dsn. Tangkilan Sidoarum.

Ketahanan Keluarga menurut UU No. 10 tahun 1992 adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri, mengembangkan diri dan keluarganya untuk mencapai keadaan harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir batin.

Untuk meningkatkan Ketahanan dan kesejahteraan keluarga yang holistik permasalahan kehidupan termasuk pandemi covid – 19, sesuai dengan rencana strategis dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional tahun 2020 – 2024 adalah dengan menerapkan 8 fungsi keluarga, yaitu fungsi Agama, Sosial Budaya, Cinta Kasih, Perlindungan, Reproduksi, Sosial dan Kependudukan, Ekonomi, dan Pembinaan Lingkungan.

Ketahanan keluarga merupakan alat untuk mengukur pencapaian keluarga dalam melaksanakan peran, fungsi dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan anggota (Shalfiah, 2013). Tingkat ketahanan keluarga ditentukan oleh perilaku individu dan masyarakat. Individu dan keluarga yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang ketahanan keluarga yang baik, akan mampu bertahan dengan perubahan struktur, fungsi dan peranan keluarga yang berubah sesuai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi(Thariq, 2017). Ketahanan keluarga bisa menunjukkan kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materiil untuk mencapai kehidupan yang mandiri dan mampu mengembangkan diri dan keluarga untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan, kebahagiaan lahir dan batin.(Hoesni & Firmansyah, 2020), (Rosidin et al., 2019).

Dalam hal sikap moderasi dalam beragama, mantan Menteri Agama RI, Lukman Hasim Saefudin, menyatakan bahwa Moderasi Beragama adalah cara pandang terkait proses memahami dan mengamalkan ajaran agama agar dalam melaksanakannya selalu dalam jalur moderat, tidak berlebihan atau ekstrim, jadi yang moderasi itu cara beragamanya bukan agamanya.

Untuk mewujudkan moderasi beragama di masyarakat, Prof. Dr. Quraish Shihab menunjukkan tujuh langkah yang bisa dilaksanakan, yaitu:

1. Memahami teks – teks Al Qur’an dan hadits dengan memperhatikan tujuan agama (maqashid al syari’ah), mensinergikan pesan – pesan mulia agama dengan perkembangan kemajuan zaman.
2. Kerjasama dengan semua kalangan umat Islam , bertoleransi terhadap keragaman pendapat baik di internal umat Islam maupun dengan eksternal (non muslim.).
3. Menghimpun dan mempertemukan Ilmu dan Iman kreativitas materi dan keluhuran



- spiritual, kekuatan ekonomi dan kekuatan moral
4. Penegakan prinsip dan nilai – nilai kemanusiaan dan sosial semisal keadilan, musyawarah, tanggungjawab, dan hak – hak asasi manusia.
 5. Menumbuhkan semangat ijtihad bagi para ahli dibidangnya.
 6. Memberi perhatian yang besar dalam membina persatuan dan kesatuan bukan perbedaan dan perselisihan.
 7. Memanfaatkan sebaik mungkin warisan intelektual ulama logika para theolog, kerohanian para sufi, keteladanan para pendahulu, dan ketelitian para pakar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui proyek perubahan social ini dilaksanakan dengan menghasilkan beberapa luaran, baik untuk tema ketahanan keluarga maupun tema moderasi beragama. Pada kegiatan dengan tema ketahanan keluarga, luaran yang dihasilkan adalah: (1) calon mantan dalam warga sasaran menjadi lebih siap melaksanakan pernikahan, (2) kaum perempuan menjadi memiliki kegiatan positif yang mendatangkan hasil untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya, dan (3) warga menjadi lebih memahami bermedsos dan bijak dalam mengelola diri di media social.

Sementara itu, pada kegiatan dengan tema moderasi beragama, luaran yang dihasilkan adalah: (1) remaja masjid menjadi lebih faham keberadaannya dimasjid serta hal-hal apa yang harus dilaksanakan, (2) masjid menjadi pas arah qiblatnya, (3) terwujudnya wadah sebagai sarana berkumpul, belajar, untuk agar ibadah menjadi lebih baik.

PENGAKUAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, Prof. DR. Purwo Santoso dan Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Sleman, Drs. H. Sya'ban Nuroni, M.A atas dukungan yang diberikan pada kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Hoesni, F., & Firmansyah, F. (2020). Analisis Ketahanan dan 8 Fungsi Keluarga di Provinsi Jambi Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 309. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.888>.
- [2] Rosidin, U., Eriyani, T., & Shalahuddin, I. (2019). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Keluarga Dalam Perawatan Hipertensi Pada Keluarga Binaan Puskesmas Sukaresmi Kabupaten Garut. *Jurnal Kesehatan*, 5(3), 166–171. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v5i3.24>.
- [3] Shalfiah, R. (2013). Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung program-program Pemerintah Kota Bontang. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 1(3), 975–984.
- [4] Thariq, M. (2017). Membangun Ketahanan Keluarga dengan Komunikasi Interpersonal. *Simbolika*, 3(1), 34–44.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN